

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)

Evi Arnita Sari

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi  
Corresponding email: evijambi94@gmail.com

**Abstract:** *This study consists of independent variables, namely company size, profitability, capital structure and investment decisions and the dependent variable is the value of the company. Formulation of the problem of how to influence the independent variables on the dependent variable simultaneously and partially. In this study the method used is quantitative descriptive method and the analytical tool used is a statistical analysis tool consisting of multiple linear regression models, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroskedasticity and autocorrelation), hypothesis testing (f test and t test), and test the coefficient of determination ( $R^2$ ). Based on the results of the study assisted by SPSS 20 devices, the regression equation  $Y = (-6,435) + 0.775 X1 + 0.002 X2 + (0.009) X3 + 0.001 X4 + e$  produces the other side simultaneously obtaining the independent variable test significantly influencing the dependent variable. Marked by  $F_{count} > F_{table}$  which is  $7.815 > 2.46$  with a significant level of  $0.000 < 0.05$ . And partially only significant company size is indicated by  $t_{count} = 0.002 < t_{table} = 2.03224$  meaning that the value of the company size is smaller than the specified level of 0.05. The conclusion obtained by the F test (Simultaneous) is that the independent variable has a significant influence on firm value. While for the t test (partial) only company size has a significant effect on the dependent variable (company value).*

**Keyword:** *Company size; Profitability; Capital structure; Investment decisions and Company value.*

## PENDAHULUAN

Manajemen investasi adalah manajemen profesional yang mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan aset lainnya seperti properti dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Investor tersebut dapat berupa institusi (perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan dll) ataupun dapat juga merupakan investor perorangan, dimana sarana yang digunakan biasanya berupa kontrak investasi atau yang umumnya digunakan adalah berupa kontrak investasi kolektif (KIK) seperti reksadana.

Perusahaan manajemen investasi seringkali bertindak sebagai agen atau perantara dari para pemilik saham dan perusahaan daripada memiliki secara langsung saham perusahaan. Secara teoritis, para pemilik saham memiliki kekuasaan yang amat besar untuk mengubah arah kebijakan perusahaan yang dimilikinya melalui hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) serta kemampuannya untuk mengontrol dan menekan manajemen perusahaan. Sektor industri memegang peran penting dalam pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi yang tertanam sangat besar juga kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan atau cepat dari sektor ekonomi ke sektor industri.

Sektor industri yang akan dibahas lebih dalam yaitu industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memiliki modal kerja yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Ada 18 perusahaan yang terdapat di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena terbatasnya data sehingga hanya 8 perusahaan yang lengkap. Adapun 8 perusahaan tersebut sebagai berikut: 1). PT Della Djakarta, Tbk; 2). PT Indofood Sukses Makmur, Tbk; 3). PT Mayora Indah, Tbk; 4). PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk; 5). PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk; 6). PT Akasha Wira Internasional, Tbk; 7). PT Pienerindo Guermet Internasional, Tbk; 8). PT Fast Food Indonesia,

## Landasan Teori

Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

### **PBV (Price Book Value)**

*Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{harga buku perlembar saham}}$$

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015: 211).

Size= LN (Total Aktiva)

Menurut Kasmir (2011: 196), rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return On Assets* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Return On Assets sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau Earning Power. Menurut Susan Irawati (2006:59) , yang menyatakan bahwa Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aseet}} \times 100\%$$

*Capital structure* (struktur modal) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*).

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih *alternatif* investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak di neraca sisi aset, yaitu berupa aset lancar dan aset tetap (Sudana, 2011:6).

$$BVA = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

### **METODE**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi (Isrijanto, 2009:46).

#### 2. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan industri makanan dan minuman periode 2013-2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan industri makanan dan minuman periode 2013-2017 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Makanan dan Minuman secara konsisten terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang telah memiliki laporan keuangan yang telah di audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Alat Analisis**

#### ***Analisis Regresi Linear Berganda***

Analisis digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Regresi berganda digunakan untuk mengestimasi nilai rata-rata variabel terkait berdasarkan nilai variabel bebas. Untuk menghitung regresi berganda digunakan alat analisis bentuk SPSS.

Menurut Sugiono (2014:277) untuk menentukan persamaan regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

X<sub>1</sub> = ukuran perusahaan

X<sub>2</sub> = profitabilitas

X<sub>3</sub> = struktur modal

X<sub>4</sub> = keputusan investasi

i = entitas ke-i

t = period eke-t

e = error

#### ***Uji Statistik F (F-Test)***

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013:141)

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho :  $b_1=b_2=b_3=b_4$ , diduga Ukuran Perusahaan, *profitabilitas*, struktur modal dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4$ , diduga Ukuran Perusahaan, *profitabilitas*, struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Tentukan tingkat signifikan 0,05

3. Kriteria Pengujian:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka Ha ditolak dan Ho diterima

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima

#### ***Uji Statistik t (t-test)***

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto: 2013:137).

Langkah-langkah uji T sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

Ho :  $b_1=b_2=b_3=b_4$ , diduga Ukuran Perusahaan, *profitabilitas*, struktur modal dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4$ , diduga Ukuran Perusahaan, *profitabilitas*, struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0.05.

Menghitung t tabel (supardi, 2013:233) menentukan harga t tabel yaitu didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikan ( $\alpha$  tertentu) dan  $dk = n-k-1$ . Dalam hal ini  $n =$  banyaknya pasangan data dan  $k =$  banyaknya variabel.

#### ***Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)***

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau

satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### Uji Asumsi Klasik

Uji sumsi klasik digunakan untuk memenuhi apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian in terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2012:103) pengujian asumsi klasik atas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan empat model pengujian yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi *normalitas*.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dilakukan dengan cara :

- Masukan variabel dependen yang akan diuji dalam kotak dependen
- Masukan variabel independen yang akan diuji dalam kotak independent.
- Pada plots. Aktifkan kotak pilihan normal probability plot.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan cara:

- Masukan variabel dependen yang akan diuji dalam kotak dependen.
- Masukan vriabel independen yang akan diuji dalam kotak dependen
- Pada statistic. Non-aktifkan pilihan estimate dan model fit. Aktifkan pilihan convarance matriks dan collinterity diagnostch.

#### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokolerasi dilakukan dengan uji durbin Watson dengan membandingkan nilai durbin Watson hitung (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Terjadi aut positif, jika nilai DW dibawah -2 (W-2)
- Tidak Terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +$
- Terjadi autokorelasi negativ, jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara :

- Masukan variabel dependen yang akan diuji dalam kotak dependen.
- Masukan variabel independen yang akan diuji dalam kotak independen.
- Pada plots. Masukan variabel SRESID pada sumbu Y dan variabel ZPRED pada sumbu Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai efisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan aplikasi computer program SPSS 20 diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-6.435	3.926	
	X1	.775	.230	.735
	X2	.002	.057	.006
	X3	-.009	.016	-.070
	X4	.001	.005	.059

a. Dependent variabel: Y

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antar variabel-variabel independent dengan variabel dependent dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -6.435 + 0.775 X_{1it} + 0.002 X_{2it} + (0.009) X_{3it} + 0.001 X_{4it}$$

Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar -6.435 artinya jika nilai variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi bernilai 0 maka nilai variabel Nilai Perusahaan sebesar -6.435.
2. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan 0.775 bernilai positif, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan variabel Nilai Perusahaan sebesar 0.775.
3. Nilai koefisien Profitabilitas 0.002 bernilai positif, setiap kenaikan profitabilitas maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.002.
4. Nilai koefisien Struktur Modal -0.009 bernilai negatif, setiap kenaikan Struktur Modal maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar -0.009.
5. Nilai koefisien Keputusan Investasi bernilai 0.001 bernilai positif, setiap kenaikan Keputusan Investasi maka akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0.001.

### Uji Simultan (F test)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelasan secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan. Dalam uji F : a) jika nilai sig < 0,05 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. b) jika nilai sig > 0,05 atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.  $F_{tabel} n-k (k-1) = 2.46$ . Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.3.1 sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Uji F (F-Test) Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.453	4	42.113	7.815	.000 <sup>b</sup>
	Residual	188.596	35	5.388		
	Total	357.048	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $7.815 > F_{tabel}$  sebesar 2.46 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa secara simultan (keseluruhan) berpengaruh yang signifikan antara variable Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3), dan Keputusan Investasi (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

### Uji Parsial (t-test)

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan secara individual menerangkan variabel terkait secara parsial. a) jika nilai sig < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara parsial

terhadap variabel Y. b) jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y.  $t_{\text{tabel}} n-k (k-1) = 2.03224$ . Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t (T-test) Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.435	3.926		-1.639	.110
X1	.775	.230	.735	3.371	.002
X2	.002	.057	.006	.043	.966
X3	-.009	.016	-.070	-.560	.579
X4	.001	.005	.059	.258	.798

Dependent Variable: Y

Besarnya angka  $t_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $(40-5-1)$  sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.03224 berdasarkan tabel 4.3.2, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial, Ukuran Perusahaan (X1)  
Dari tabel  $t_{\text{hitung}} = 0.002 < t_{\text{tabel}} (0.002 < 2.03224)$  artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikannya lebih kecil dari taraf yang di tentukan yaitu 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ) artinya Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengujian hipotesis secara parsial, Profitabiliitas (X2)  
Dari tabel  $t_{\text{hitung}} = 0.966 < t_{\text{tabel}} (0.966 < 2.03224)$  artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikannya lebih kecil dari taraf yang di tentukan yaitu 0.05 ( $0.966 > 0.05$ ) artinya Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengujian hipotesis secara parsial, Struktur Modal (X3)  
Dari tabel  $t_{\text{hitung}} = 0.579 < t_{\text{tabel}} (0.579 < 2.03224)$  artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikannya lebih kecil dari taraf yang di tentukan yaitu 0.05 ( $0.579 > 0.05$ ) artinya Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Pengujian hipotesis secara parsial, Keputusan Investasi (X4)  
Dari tabel  $t_{\text{hitung}} = 0.798 < t_{\text{tabel}} (0.798 < 2.03224)$  artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikannya lebih kecil dari taraf yang di tentukan yaitu 0.05 ( $0.798 > 0.05$ ) artinya Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

**Tabel 4**  
**Tabel Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.411	2.32130	1.556	

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas hasil pengujian korelasi maka diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 47.2% artinya variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan sebesar 47.2% sisanya 52.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak kita teliti pada penelitian ini.

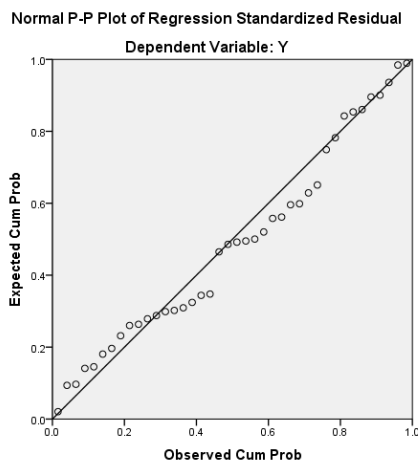
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang digunakan adalah normal probability plot. Setelah data dimasukkan dan diolah oleh SPSS, diperoleh hasil uji normal probability plot seperti pada gambar.

**Gambar 1**  
**Hasil uji normalitas**



Berdasarkan gambar diatas grafik normal probability plot dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independent dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIP) dengan ketentuan sebagai berikut. Jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi. Jika nilai tolerance < 0.10, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.639	.110		
X1	3.371	.002	.317	3.151
X2	.043	.966	.706	1.416
X3	-.560	.579	.974	1.026
X4	.258	.798	.285	3.514

a. Dependent Variable: Y  
sumber: Data diolah di SPSS 20

Berdasarkan hitungan yang ada pada tabel 4.2 maka dapat diketahui tolerance Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3), dan Keputusan Investasi (X4) lebih besar dari 0.10. sedangkan VIF dari Nilai Perusahaan lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan data rasidualnya tidak mempunyai gejala multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data ( time series) waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi sampel tidak dapat menggambarkan variance sampel tidak dapat variance populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui Durbin-Waston (Sunyoto, 2016).

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadinya autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 (DW < -2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
3. Terjadinya autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau DW > +2.

**Tabel 6**  
**Hasil Autokorelasi dengan Darbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.411		2.32130	1.556

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

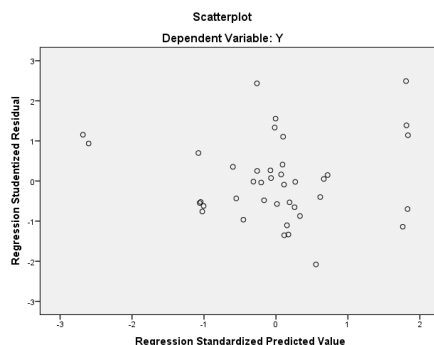
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.556 sehingga DW berada diantara -2 sampai +2 data residual tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedasitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkaid (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Hasil Heteroskedasitas**



Berdasarkan grafik diatas scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik dan residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala hateroskedasitas.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Secara Simultan

Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3), dan Keputusan Investasi (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $7.815 > F_{tabel}$  sebesar 2.46 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat dikaakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3), dan Keputusan Investasi (X4) secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2. Berpengaruh secara Parsial

- a. Secara parsial hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $7.815 > F_{tabel}$  sebesar 2.46 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa secara simultan (keseluruhan) berpengaruh yang signifikan antara variable Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3), dan Keputusan Investasi (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- b. Secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 0.966 < t_{tabel}$  ( $0.966 < 2.03224$ ) artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikannya lebih kecil dari taraf yang di tentukan yaitu 0.05 ( $0.966 > 0.05$ ) artinya Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel Struktur Modal terhadap nilai perusahaan hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 0.579 < t_{tabel}$  ( $0.579 < 2.03224$ ) artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan. Nilai signifikannya lebih kecil dari taraf yang di tentukan yaitu 0.05 ( $0.579 > 0.05$ ) artinya Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- d. Secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 0.798 < t_{tabel}$  ( $0.798 < 2.03224$ ) artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikannya lebih kecil dari taraf yang di tentukan yaitu 0.05 ( $0.798 > 0.05$ ) artinya Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Badrudin (2013), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Bandung Alfabeta
- Bambang Riyanto, 2012, *Dasar-dasar Pembelajaran*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham (2012), *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Fahmi, I. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Semarang: UNDIP.
- Harmono, (2017). **Manajemen Keuangan** Berbasis Balanced, Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Harmono. (2015). **Manajemen Keuangan** Berbasis Balanced. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Kasmir, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta